

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada sopir – sopir yang melakukan judi *online*, dapat disimpulkan bahwa terdapat pola komunikasi kebohongan antarpribadi pada ketiga sopir yang terlibat judi. Ketiga sopir yang terlibat judi *online*, cukup aktif dalam bermain permainan judi ini, menerapkan pola komunikasi kebohongan yang digunakan pada pelaku akibat judi *online* ini menggunakan pola pengirim (penipu).

Pola pengirim (penipu) berfokus pada bagaimana mereka melakukan manipulasi fakta untuk menutupi kejadian yang sebenarnya, untuk kepentingan mereka dengan maksud tertentu. Komunikasi kebohongan yang terbangun juga dicerminkan melalui kebohongan antarpribadi dan strategi kebohongan antarpribadi para ketiga sopir.

Komunikasi kebohongan terbangun karena adanya kebohongan antarpribadi dan strategi kebohongan antarpribadi. Ketiga sopir ini saling memiliki 2 tingkatan asumsi didalam kebohongan antarpribadi, asumsi ontologis dan epitemologis. Asumsi ontologis ditandai dengan persepsi individu terhadap realitas yang berbeda bergantung pada banyaknya komponen situasional yang mereka alami menjadi rangkaian pembahasan dalam asumsi ini, yang ditunjukkan melalui ketiga sopir yang melakukan judi *online* berasumsi bahwa memasang taruhan kecil maupun besar akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Asumsi epitemologis, yang muncul karena sopir yang melakukan judi *online* memiliki keyakinan yang cukup besar akan kemenangan tetapi ia tidak pernah memikirkan kerugian yang akan didapatkan serta jangka panjang akibat dampak dari permainan judi. Kemudian strategi kebohongan yang digunakan ketiga sopir karena adanya pola komunikasi kebohongan yang digunakan ketiga sopir akibat judi *online* ini menggunakan pola pengirim (penipu) digunakan untuk memanipulasi fakta dan mengubahnya menjadi narasi

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan judi *online* dikalangan sopir telah menimbulkan perubahan perilaku komunikasi antarpribadi secara signifikan, dengan munculnya pola komunikasi kebohongan antarpribadi dari ketiga sopir dengan sistematis sebagai mekanisme untuk mempertahankan diri. Para sopir cenderung melakukan kebohongan untuk menutupi kerugian keuangannya seperti meminjam uang kepada rekan kerjanya dengan berbagai alasan kebutuhan rumah tangga untuk tetap bermain judi *online*. Kesehatan psikologis dari setiap sopir menjadi terganggu yang sebelumnya terbuka dan berguyon kini menjadi yang tertutup, sering melamun dan menarik dirinya dari lingkungan sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, peneliti berharap skripsi ini bisa menjadi wawasan dan pengetahuan baru sebagai referensi bagi peneliti dan akademisi yang ingin mencoba dan melakukan penelitian dengan subjek serupa. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat menghasilkan karya-karya tulis ilmiah lainnya.
2. Bagi para sopir, selalu menjaga amanah dalam pekerjaan dan mengingat keluarga dirumah yang harus dinafkahi. Hindari bermain judi *online* agar terhindar dari berbagai jenis kerugian yang merugikan individu kita sendiri maupun orang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi serta dapat dikembangkan lebih luas dan jangan selalu memandang profesi sopir sebagai profesi selalu bermain judi. Sejatinya sopir juga memiliki sisi positifnya serta harga perbedaan pilihan individu ataupun kelompok dalam mendukung suatu tim.